

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016, hlm. 58), subjek penelitian merupakan individu, benda, atau organisme yang menjadi sumber informasi untuk kebutuhan data penelitian. Subjek penelitian dinamakan juga sebagai responden karena subjek penelitian memberikan respon terkait kebutuhan data penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitiannya adalah perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ-45 selama periode 2018-2022.

3.2.2 Objek Penelitian

Selain subjek penelitian, dalam penelitian juga terdapat objek penelitian. Objek penelitian merupakan kondisi atau sifat dari subjek penelitian dimana subjek penelitian menjadi pusat perhatian dan target penelitian (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016, hlm. 58). Kondisi atau sifat dari subjek penelitian yang diteliti dapat berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, hingga dapat berupa proses.

Objek juga dapat diartikan sebagai variabel penelitian. Objek dari penelitian ini adalah *January Effect*, *abnormal return* saham dan *trading volume activity*. Dengan kata lain, menganalisis perbedaan *abnormal return* saham dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *January Effect*.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah metode dalam mengumpulkan data penelitian untuk tujuan dan kegunaan tertentu secara ilmiah atau secara rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2012, hlm. 2). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana dalam pelaksanaannya banyak menggunakan ukuran kuantitas atau statistik dalam mengobservasi fenomena penelitian. Sementara itu, pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Sugiyono (2015, hlm. 207) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data-data yang terkumpul dan juga hasil penelitiannya sebagaimana adanya, tetapi tidak dengan menggeneralisasikan kesimpulannya. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan *abnormal return* saham dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *January Effect* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 selama periode 2018-2022 sebagaimana tujuan dari penelitian ini.

Sementara pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2015, hlm. 26) adalah pendekatan yang dilakukan untuk tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji perbedaan *abnormal return* saham dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *January Effect* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 selama periode 2018-2022. Dengan begitu akan diketahui apakah *January Effect* benar-benar ada dan berpengaruh terhadap *abnormal return* saham dan *trading volume activity*.

3.2.2 Desain Penelitian

Fauzi, Dencik, dan Asiati (2019, hlm. 42) menyatakan bahwa “desain penelitian adalah kerangka kerja untuk menghasilkan penelitian”. Desain penelitian membantu peneliti dalam memberikan gambaran untuk memecahkan masalah penelitian. Desain penelitian melingkupi semua proses dalam pengembangan masalah dan penentuan metode pemecahan masalah, sehingga desain penelitian memberikan petunjuk dengan langkah-langkah penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan desain *event study*. Menurut Kritzman (1994, hlm. 17), *event study* adalah studi yang mengukur keterkaitan antara satu peristiwa yang mempengaruhi saham dan *return* dari saham tersebut. *Event study* mengamati reaksi pasar atas suatu peristiwa terhadap tingkat pengembalian atau *return*. Dalam melakukan pengamatannya, ditentukan periode pengamatan atau *event windows* dan hari peristiwa atau *event date*.

Periode pengamatan pada penelitian ini adalah selama 14 hari, dengan 7 hari aktif perdagangan bursa sebelum dan 7 hari setelah peristiwa *January Effect*. Periode ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, melihat penelitian terdahulu, dimana penelitian mengenai *January Effect* dengan periode pengamatan 7 hari sebelum dan sesudah *January Effect*, banyak diteliti oleh para peneliti dan adanya perbedaan hasil yang cukup jomplang. Kedua, mempertimbangkan tujuan penelitian dalam melihat perbedaan *abnormal return* saham dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *January Effect*. Ketiga, mempertimbangkan pengertian dari *January Effect* itu sendiri di mana *January Effect* adalah kenaikan harga saham di bulan Januari, khususnya pada awal pekan. Keempat, dimaksudkan

agar reaksi di pasar modal adalah murni terbentuk berdasarkan peristiwa *January Effect*, tidak ada pengaruh dari informasi lain seperti *corporate action*.

3.3 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki variasi ditetapkan peneliti dan dipelajari sehingga didapatkan sebuah kesimpulan untuk memecahkan masalah penelitian. Variabel penelitian dapat berupa atribut, seseorang, atau objek., variabel bebas, atau variabel eksogen. Namun, karena penelitian ini adalah *event study*, maka tidak ada variabel bebas ataupun variabel terikat.

Agar jelas dalam menemukan makna sebenarnya dari variabel-variabel yang ada, maka variabel perlu didefinisikan secara operasional. Dalam penelitian, hal ini disebut sebagai “operasional variabel”, yaitu sesuatu yang dapat diamati dan diukur dari variabel (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016, hlm. 43). Hal ini bermanfaat bagi peneliti karena membantu dalam mengukur hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual.

Operasional variabel dalam penelitian ini hanya untuk menghitung variabel *abnormal return* saham dan *trading volume activity* untuk mengetahui perbedaannya pada sebelum dan sesudah *January Effect*. Berikut adalah tabel dari operasional variabel penelitian ini:

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Abnormal Return Saham</i>	<i>Abnormal return</i> saham adalah tingkat pengembalian hasil	<i>Abnormal Return</i> Saham $AR_{it} = R_{it} - (E)R_{it}$ Keterangan:	Rasio

	<p>investasi saham yang tidak normal atau melebihi prediksi pergerakan pasar di mana <i>actual return</i> atau <i>return</i> sesungguhnya yang didapatkan investor dikurangi dengan <i>expected return</i> atau <i>return</i> yang diharapkan investor (Barus dkk. (dalam Noviarti dan Pratama, 2021, 65).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • $AR_{it} = \text{abnormal return}$ saham • $R_{it} = \text{actual return}$ • $(E)R_{it} = \text{expected return}$ <p><i>Actual Return</i></p> $R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$ <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • $R_{it} = \text{actual return}$ • P_{it} = harga saham periode ke-t • P_{it-1} = harga saham periode t - 1 <p><i>Expected Return</i></p> $E(R_i) = R_{mt}$ <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • $(E)R_{it} = \text{expected return}$ • $R_{mt} = \text{return market indeks}$ periode ke-t 	
<p><i>Trading Volume Activity</i></p>	<p>Likuiditas saham adalah kemampuan saham dalam melakukan aktivitas penjualan dan pembelian dengan cepat dan dengan harga yang tidak jauh berbeda dengan harga terdahulu (Handaru (dalam Adisulistyo, 2009, hlm. 38).</p>	<p><i>TVA</i></p> $= \frac{\Sigma \text{ saham yang diperdagangkan}}{\Sigma \text{ saham yang beredar}}$	<p>Rasio</p>

3.4 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam penelitian. Ada dua jenis data jika diklasifikasikan berdasarkan sumber data (Fauzi dkk, 2019, hlm. 121). Pertama adalah data primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung dari sumber datanya, sehingga data didapatkan dalam bentuk mentah dan perlu diolah kembali. Kedua adalah data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari pihak ketiga dan sudah diolah.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, dengan sumber data berasal dari data daftar saham dan juga *closing price* bulanan saham di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com).

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan dengan tujuan menghitung fenomena alam ataupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013, hlm. 48). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari data-data atau dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan dan berkaitan dengan objek serta subjek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dalam mengumpulkan data-data *closing price* saham bulanan perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 periode 2018-2022 dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan juga website Finance Yahoo.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan entitas yang mempunyai kemiripan karakteristik (Fauzi dkk, 2019, hlm. 96). Populasi memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian karena kesalahan dalam penentuan populasi dapat menyebabkan hasil penelitian bias, atau bahkan hingga tidak dapat memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian, entitas yang menjadi populasi adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-pada periode 2018-2022. Setiap 6 bulan sekali, Indeks LQ-45 melakukan evaluasi mayor terkait saham-saham di dalamnya. Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan populasi dengan jumlah sebanyak 74 perusahaan.

3.5.2 Sampel

Menurut Fauzi dkk. (2019, hlm. 96), sampel merupakan entitas dari populasi yang menjadi perwakilan dengan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, untuk kemudian dipelajari dan diambil kesimpulan terhadap populasinya. Sampel biasanya hadir karena jumlah populasi yang banyak, sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari semua populasi. Oleh karena itu, sampel dari suatu populasi harus benar-benar representatif dari populasi tersebut.

Adapun teknik-teknik dalam penarikan sampel atau sebuah cara yang ditentukan peneliti untuk menarik sampel penelitian. Terdapat dua klasifikasi teknik penarikan sampel, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2018, hlm.. 82), *probability sampling* merupakan sebuah teknik penarikan sampel di mana semua anggota populasi memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Sementara itu sebaliknya,

nonprobability sampling tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi semua anggota tertentu untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2018, hlm. 84).

Karena Indeks LQ-45 selalu melakukan evaluasi mayor setiap 6 bulan sekali, dimana memungkinkan konstituennya berubah, maka dalam penelitian ini dibutuhkan sampel dimana konstituen atau perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 itu selalu menjadi konstituen indeks selama periode pengamatan. Oleh karena itu, teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu jenis teknik penarikan *nonprobability sampling*, dimana dalam menarik sampelnya terdapat beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun secara detail kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 pada periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang terus terdaftar di Indeks LQ-45 selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi yang dapat mempengaruhi reaksi pasar pada periode pengamatan.

Tabel 3.2

Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 pada periode 2018-2022	74
2.	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di Indeks LQ-45 selama periode 2018-2022	(52)
3.	Perusahaan yang melakukan aksi korporasi yang dapat mempengaruhi reaksi pasar pada periode pengamatan	(6)

Jumlah Sampel	16
----------------------	-----------

Dari tabel 3.2 didapatkan hasil akhir bahwa dari 74 perusahaan yang menjadi populasi, didapatkan sebanyak 16 perusahaan memenuhi kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini, sehingga perusahaan-perusahaan tersebut menjadi representatif populasi atau sampel. Sementara itu, terdapat 58 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, termasuk perusahaan yang melakukan aksi korporasi selama periode pengamatan. Berikut merupakan daftar dari perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini:

Tabel 3.3

Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sektor
1.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Barang Baku
2.	ASII	Astra International Tbk.	Perindustrian
3.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk.	Keuangan
4.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	Keuangan
5.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk.	Keuangan
6.	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk.	Keuangan
7.	EXCL	PT XL Axiata Tbk.	Infrastruktur
8.	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	Barang Konsumen Primer

9.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Barang Konsumen Primer
10.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Barang Baku
11.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Barang Konsumen Primer
12.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer
13.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.	Energi
14.	SMGR	Semen Indonesia Tbk.	Barang Baku
15.	UNTR	United Tractors Tbk.	Perindustrian
16.	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk.	Infrastruktur

3.6 Rancangan Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebelumnya. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 147), kegiatan analisis data yaitu mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenisnya, mentabulasi data, menyajikan data setiap variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Tentunya, tujuan dari analisis data ini ialah agar data yang diteliti menjadi data yang akurat, sehingga diketahui hasil dari penelitian ini.

3.6.1 Langkah Penelitian

1. Mencari data perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 pada periode 2018-2022.

2. Mengumpulkan data *closing price* bulanan dari setiap perusahaan yang menjadi sampel di website resmi Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance.
3. Menyusun data yang diperoleh ke dalam tabel dan grafik.
4. Melakukan analisis deskriptif untuk menghitung *return*, *expected* dan *abnormal return* saham pada perusahaan yang menjadi representatif Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
5. Melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian, apakah terdapat perbedaan *abnormal return* antara bulan Januari dengan bulan-bulan lainnya.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan proses menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sedang diteliti sebagaimana adanya secara umum (Sugiyono, 2018, hlm. 147). Analisis deskriptif mencakup penyajian data dalam bentuk tabel ataupun semacamnya, melakukan perhitungan pada indikator, hingga mencari kuatnya hubungan antar variabel. Pada penelitian ini, analisis deskriptif terdiri dari kegiatan berikut ini:

1. Pengumpulan data, yaitu data IHSG dan data *closing price* bulanan saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 selama periode 2018-2022.
2. Pengolahan data, yaitu melakukan perhitungan indikator terkait data yang sudah dikumpulkan, sebagaimana yang tertera pada tabel *operasional variabel*.
3. Penyajian data, yaitu menyajikan data yang sudah diolah dalam tabel atau grafik rata-rata.

3.6.3 Analisis Statistik

Analisis statistik merupakan analisis yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk mengetahui asumsi dan jenis data yang diteliti. Dengan kata lain, analisis statistik merupakan uji normalitas data. Karena untuk menguji hipotesis terdapat dua macam uji statistik, yaitu statistik parametris dan non-parametris (Sugiyono, 2018, hlm. 149). Ini semua ditentukan tergantung pada distribusi datanya, apakah normal atau tidak. Terlebih jika data terdapat lebih dari 30 data, maka penting dilakukan uji normalitas data untuk memastikan distribusi data.

Ada beberapa jenis uji normalitas data, diantaranya *Kolmogorov Smirnov*, *Lilliefors*, *Chi-Square*, *Shapiro Wilk* dan lain-lain (Cahyono, 2015, hlm. 1). Sementara itu, uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* cukup sering digunakan dalam penelitian-penelitian.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki definisi yang tidak jauh berbeda dengan uji *Lilliefors*. Uji ini menghitung data yang belum diolah ke dalam tabel distribusi frekuensi. Yang membedakannya dengan uji *Lilliefors* adalah signifikansinya. Signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan tabel pembanding *Kolmogorov-Smirnov*.

Dalam melakukan perhitungannya, data sampel dikatakan normal dengan taraf signifikansi minimal 5% atau lebih dan jika nilai probabilitas > tingkat keyakinan atau 95% atau lebih. Jika nilai probabilitas < tingkat keyakinan maka data sampel dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah uji normalitas data dilakukan. Terdapat dua jenis pengujian hipotesis, yaitu statistik parametris dan non-parametris. Jika setelah dilakukan uji normalitas data didapatkan bahwa data berdistribusi normal, maka penelitian menggunakan statistik parametris, yaitu dengan menggunakan uji hipotesis *Paired Sample t-test*. Sementara, jika setelah dilakukan uji normalitas data didapatkan bahwa ternyata data tidak berdistribusi normal, maka penelitian menggunakan statistik non-parametris, yaitu dengan uji hipotesis *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

3.7.1 *Paired Sample t-test*

Paired Sample t-test adalah uji statistik parametrik yang memiliki tujuan untuk mengkomparasikan rata-rata dua kelompok yang saling berpasangan, apakah terdapat perbedaan atau tidak. Menurut Sugiyono (dalam Triwiyanti, Tiffany, dan Maghfira, 2019, hlm. 10), maksud dari dua kelompok berpasangan atau sampel berpasangan ini adalah sampel dari subjek yang sama, tetapi mengalami perbedaan perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan tersebut.

Pada umumnya, data yang digunakan dalam *Paired Sample t-test* merupakan data berskala interval atau rasio. Data yang digunakan bisa data yang bersifat homogen maupun heterogen. Syarat utama untuk melakukan *Paired Sample t-test* adalah data yang akan diujikan merupakan data yang berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka alternatif uji statistik lainnya adalah dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Ada pun hipotesis dari *Paired Sample t-test*, yaitu sebagai berikut:

- Hipotesis 1

H_0 = Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *January Effect*.

H_a = Terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *January Effect*.

- Hipotesis 2

H_0 = Tidak terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *January Effect*.

H_a = Terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *January Effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sementara itu, berdasarkan nilai probabilitas:

- Nilai probabilitas $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Nilai probabilitas $> 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.2 *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Wilcoxon Signed Ranks Test merupakan salah satu uji non-parametris yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak perbedaan pada dua kelompok sampel sebelum dan setelah adanya perlakuan tertentu. *Wilcoxon Signed Ranks Test* merupakan metode uji hipotesis pengganti *Paired Sample t-test*, jika data tidak berdistribusi normal. Asumsi sebelum *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah memastikan apakah data berdistribusi normal, memenuhi asumsi *Paired Sample t-test*, dengan melakukan uji normalitas (Triwiyanti dkk., 2019, hlm. 1).

Zalfaa Azhaar Octaviana, 2023

PENGARUH JANUARY EFFECT TERHADAP ABNORMAL RETURN SAHAM DAN TRADING VOLUME ACTIVITY (Event Study pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap pertama dalam melakukan *Wilcoxon Signed Ranks Test* adalah menentukan berapa kriteria signifikansi perbedaan yang akan digunakan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa terdapat tiga signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian, yaitu 1%, 5%, dan 10%. Misalnya, dalam penelitian ini dipilih bahwa taraf signifikansi untuk uji hipotesis adalah 5% atau $\alpha = 0.05$. Tahap selanjutnya adalah menentukan besaran dan arah perbedaan hasil pengukuran antara sebelum dan sesudah perlakuan tertentu terjadi. Selanjutnya, menentukan *rank* atau peringkat perbedaan mutlak pada kelompok (Reksoatmojo, 2007).

Dari perhitungan uji hipotesis *Wilcoxon Signed Ranks Test*, nantinya akan diperoleh hasil nilai probabilitas (*Sig. 2-tailed*). Kemudian, nilai probabilitas tersebut akan dikomparasikan dengan taraf signifikansinya, yang mana dalam penelitian ini adalah 5%, untuk menentukan hasil dari pengujian hipotesis. Ada pun hipotesis untuk *Wilcoxon Signed Ranks Test*, yaitu sebagai berikut:

- Hipotesis 1

H_0 = Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *January Effect*.

H_a = Terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *January Effect*.

- Hipotesis 2

H_0 = Tidak terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *January Effect*.

H_a = Terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *January Effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai probabilitas $> 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.